



MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH

¹Haditsa Qur'ani Nurhakim
E-mail: ¹haditsa.qurani@unisba.ac.id
¹Univesitas Islam Bandung

ABSTRACT

Abstract. *Financing Management is a process in optimizing existing funding sources, allocating available funds and distributing them as facilities or means of supporting the learning process so as to create an effective and efficient learning process.* Education financing is an instrumental input component that is very important in preparing human resources through the implementation of education in schools. There is almost no educational effort that can be influenced by costs, so without the education process it will not work.

Keywords: *Financing Management, School, Learning*

ABSTRAK

Abstrak. Pengelolaan Pembiayaan adalah suatu proses dalam mengoptimalkan sumber pendanaan yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan menyalurkannya sebagai sarana atau sarana penunjang proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembiayaan pendidikan merupakan komponen input instrumental yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah/Sekolah. Hampir tidak ada usaha pendidikan yang dapat dipengaruhi oleh biaya, sehingga tanpa proses pendidikan tidak akan berhasil.

Kata kunci: Manajemen Pembiayaan, Sekolah, Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (*instrument input*) yang sangat penting dalam menyiapkan SDM melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah/Sekolah. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah ini juga tak luput dari variasi permasalahan pembiayaan pendidikan, seperti Sekolah lain pada umumnya. Permasalahan ini berkisar pada modal dasar, penyediaan, sumber-sumber, alokasi, efisiensi, efektifitas, serta tingkat keproduktifan pembiayaan yang digunakan. Masalah ini menghambat proses pencapaian efektifitas Sekolah. Cheng (dalam Raihani, 2011: 8) menyatakan: sekolah dikatakan efektif jika mempunyai kapastias untuk memaksimalkan pencapaian tujuan-tujuan dan fungsi-fungsi sekolah. Meskipun tidak sepenuhnya masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas,

namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak.

B. PEMBAHASAN

1. Definisi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Nanang fattah (2006:112) mendefinisikan biaya pendidikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional guru, pengadaan perabot/mebeulair, pengadaan alat-alat pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, alat tulis kantor, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pembinaan pendidikan serta ketatausahaan sekolah.

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikan sebagai fasilitas atau sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga

memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan.^{1[1]}

Istilah keuangan atau pembiayaan yang berasal dari kata *finance* dikaitkan dengan usaha memperoleh atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktifitas yang akan dilakukan. Dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah bertugas mengelola pendidikan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan rancangan anggaran pembiayaan sekolah diberikan kepada Kepala Yayasan, kepala madrasah juga mempunyai tugas bagaimana meningkatkan mutu tersebut. pendidikan di Madrasah dengan mengkoordinasikan setiap kegiatan dengan rekan sejawat dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan melalui pengelolaan pembiayaan pendidikan (Saragih, Mesiono, and Nasution 2021). Namun akhir-akhir ini pengertian keuangan atau permodalan itu diperluas, dalam arti bukan hanya sebagai usaha pengumpulan modal, melainkan mencakup dimensi penggunaan modal tersebut. Perluasan pengertian itu sebagai akibat kesadaran bahwa modal merupakan faktor produksi yang langka sehingga perlu dipakai sebaik mungkin (Siagian, 2003: 130).

Pembiayaan pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Standar Nasional Pendidikan: PP RI No.19 Tahun 2005 terdiri atas 3 bagian besar yaitu:

1. Biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap.
2. Biaya operasional meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bias mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.
3. Biaya personal yang meliputi:
 - a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
 - b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai

c. Biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut (Muspawi, M., & Lukita 2023) mutu sekolah tergantung manajemen pembiayaan pendidikan nya. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Menurut Depdiknas (2003) bahwa manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan Dengan demikian, manajemen keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan sekolah.

Sedangkan Mulyasa (2003: 20) mengartikan manajemen sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Pembiayaan pendidikan hendaknya dilakukan secara efisien. Semakin efisien suatu sistem pendidikan, semakin kecil dana yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Untuk itu, bila sistem keuangan sekolah dikelola secara baik akan meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan. Artinya, dengan anggaran yang

^{1[1]} Dr.H.Jaja Jahari, MPd dan H.Amirulloh Syarbini, M.Ag. Manajemen Madrasah: teori, strategi, dan implementasi (Bandung:Alfabeta, 2013) hal.73-74

tersedia, dapat mencapai tujuan pendidikan secara produktif, efektif, efisien, dan relevan antara kebutuhan di bidang pendidikan dengan pembangunan masyarakat.

2. Prinsip dan Fungsi Pembiayaan Pendidikan

Dalam definisi ini ada tiga kata kunci dalam manajemen pembiayaan pendidikan, yaitu optimalisasi sumber dana, alokasi dan distribusi. Menurut (Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., Saputro, A. N. C., Poltak, H., ... & Hasbi 2021) manajemen pembiayaan hal yang sangat penting dan tidak bisa ditiadakan. Tiga kata kunci inilah yang pada akhirnya menjadi fungsi dari pembiayaan pendidikan itu sendiri.

1. Optimalisasi Sumber Dana

Fungsi manajemen pembiayaan adalah bagaimana lembaga pendidikan mampu mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang diperoleh.

2. Alokasi

Alokasi dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses *finansial decision*. Disinilah kebijakan alokasi pembiayaan pendidikan ditentukan. Kebijakan dalam menentukan alokasi ini harus mengedepankan program prioritas dalam sebuah proses pendidikan.

3. Distribusi

Distribusi merupakan proses penyaluran dana sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan. Terkait dengan fungsi manajemen pembiayaan pendidikan, Mulyasa (2006;195) mengatakan bahwa dana (biaya) memainkan peran penting dalam pendidikan pada tiga area; *pertama*, ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan pengeluaran masyarakat secara keseluruhan. *Kedua*, keuangan sekolah kaitannya dengan kebijakan sekolah untuk menerjemahkan uang terhadap layanan kepada peserta didik. *Ketiga*, pajak administrasi bisnis sekolah yang harus diorganisir secara langsung berkaitan dengan tujuan kebijakan. Pusat perhatian mendasar dari konsep ekonomi adalah bagaimana mengalokasikan sumber-sumber terbatas untuk

mencapai tujuan yang beraneka ragam mungkin tak terhingga.

Untuk menjalankan fungsi manajemen pembiayaan secara efektif, maka kita harus memperhatikan prinsip – prinsip yang menjadi dasar pengelolaannya. Diantara prinsip manajemen pembiayaan adalah :

a. Akuntabilitas (*Accountability*)

Proses manajemen pembiayaan pendidikan harus mampu mempertanggungjawabkan bagaimana dana itu diperoleh dan digunakan baik kepada diri sendiri, anggota organisasi maupun kepada publik.

b. Transparan (*Transparency*)

Proses manajemen pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara transparan dan mampu di akses oleh pihak yang berkepentingan. Prinsip ini bisa direalisasikan dengan menyusun laporan terhadap pengelolaan dana yang ada.

c. Integritas (*Integrity*)

Pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan harus memiliki integritas, baik sistem yang dibangun maupun sumber daya manusia yang menjalankannya.

d. Konsistensi (*Consistency*)

Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara konsisten dengan tetap memperhatikan dinamika dan perubahan organisasi yang ada. Konsistensi ini juga disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan yang telah ditentukan.

e. Efektif dan Efisien

Pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien dan fokus pada tujuan yang hendak dicapai. Prinsip inilah yang menjadikan indikator produktivitas lembaga pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat (Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar 2022) pembiayaan harus diatur dan di evaluasi.

3. Sumber – Sumber Pembiayaan Lembaga Pendidikan Islam

Dalam menghimpun dana (*raising funds*), dana pada dasarnya dapat digali dari dua sumber, yaitu berasal dari dalam lembaga sendiri (*intern*) dan



melalui pihak luar (*ekstern*), di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah dan Masyarakat

Dalam UU Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 46 ayat 1 dijelaskan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dalam pasal 49 ayat 3 juga dijelaskan bahwa dana dari pemerintah tersebut berbentuk hibah untuk satuan pendidikan.

Bedasarkan UU diatas, jelaslah bahwa sumber utama bagi pendanaan berasal dari pemerintah yang didukung oleh masyarakat. Masyarakat harus pro aktif dalam mensukseskan proses pendidikan baik dengan membantu secara finansial maupun membantu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Menurut Mitarsih Danumiharja dalam Mulyono (2010, 84-85) ada istilah dalam pengucuran dana dari pemerintah pusat maupun daerah ke setiap satuan pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah negeri, antara lain:

DPP = Dana Pembinaan Pendidikan, dana ini disediakan untuk dipergunakan dalam mendukung pelaksanaan pelajaran, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan personel, kegiatan siswa, dan pengelolaan pendidikan.

DBO = Dana Bantuan Operasi merupakan sumber biaya pendidikan yang berasal dari bantuan/pinjaman sosial, pembiayaan anggaran 1998/1999. Alokasi dana jenis DBO dipergunakan untuk; bahan penunjang pelajaran, pembelian ATK, perawatan/pemeliharaan, dan bantuan untuk siswa.

OPF = Operasi Pemeliharaan Fasilitas

BP3 = Bantuan pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari iuran bulanan siswa dan sumbangan yang diberikan pada setiap awal tahun ajaran baru dari siswa baru.

2. Wakaf

Wakaf adalah sumbangan dalam pengertian umum merupakan hadiah yang diberikan untuk memenuhi banyak kebutuhan spiritual dan temporal kaum muslimin. Dana-dana yang diperoleh dari sumbangan tersebut digunakan untuk membangun

dan merawat tempat ibadah, mendirikan sekolah dan rumah sakit, menafkahi para ulama dan da'i, mempersiapkan kebutuhan kaum muslimin dan memasok senjata bagi para pejuang yang berperang di jalan Allah (Ramayulis, 2008;293)

Salah satu sumber dana bagi pendidikan Islam ialah wakaf dari orang Islam. Wakaf berasal dari amal dengan cara memanfaatkan harta, dan harta itu harus dikekalkan, atau yang digunakan adalah hasil harta itu, tetapi asalnya tetap. Dengan melihat definisi ini saja kita sudah menangkap bahwa biaya pendidikan yang berasal dari wakaf pasti amat baik karena biaya itu terus menerus dan modalnya tetap. Ini jauh lebih baik dari pada pemberian uang atau bahan yang habis sekali pakai (Ahmad Tafsir,2001;99)

3. Zakat

Pendidikan termasuk ke dalam kepentingan sosial, sudah sepantasnya zakat dapat dijadikan sumber dana pendidikan. Dana zakat harus dikelola secara profesional dan transparan agar sebagian nya dapat dipergunakan untuk membiayai lembaga pendidikan islam (Ramayulis, 2008;297). Di Indonesia banyak lembaga Badan Amil Zakat yang mendanai lembaga-lembaga pendidikan.

4. Shodaqoh

Atau disebut juga *shodaqoh sunnah*, merupakan anjuran agama yang sangat besar nilainya. Orang yang bersedekah pada jalan Allah akan mendapat ganjbaran dari Allah tujuh ratus kali nilainya dari harta yang disedekahkan, bahkan melebihi dari itu. Dari penjelasan diatas maka sedekah pula dapat dijadikan sumber pembiayaan pendidikan seperti untuk gaji pengajar, beasiswa maupun untuk sarana dan prasarana pendidikan islam. (Ramayulis, 2008;298)

Shodaqoh merupakan salah satu sumber dana bagi pendidikan islam, karena pendidikan termasuk kedalam kategori *fi sabilillah* (berada di jalan Allah). Penggunaan shodaqoh dalam hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam surat At-Taubah ayat 60 yang berbunyi :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ
 السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S At-Taubah 9:60)

5. Hibah

Adalah pengeluaran harta semasa hidup atas dasar kasih sayang untuk kepentingan seorang atau untuk badan sosial, keagamaan dan ilmiah. Melihat pengertian hibah, jelas bahwa hibah ini termasuk salah satu sumber pembiayaan dalam pendidikan (Ramayulis, 2008;298)

6. Sumber Dana lain yang tidak mengikat

Menurut Ramayulis (2008;298) sumber dana bagi lembaga pendidikan Islam bisa berasal dari sumber lainnya, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sumber dana yang bersifat intern ini bisa diperoleh dari pembentukan badan usaha atau wirausaha, membentuk lembaga badan amil zakat (BAZ) maupun dengan melakukan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak yang bisa menunjang dana kegiatan. Sedangkan sumber dana yang bersifat internal bisa diperoleh dari donatur tetap ataupun bantuan dari luar negeri. Bahkan Ahmad Tafsif berharap bahwa sumber dana ini salah satunya berasal dari pemanfaatan bank.

4. Proses Pengelolaan Keuangan di Sekolah

Komponen keuangan Sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan kegiatan belajar-mengajar bersama komponen komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan Sekolah memerlukan biaya. Menurut (Yadi, Nurrochim, and Ratnaningsih 2023) Rencana yang disusun adalah menentukan rencana anggaran, sumber dana yang didapat, memasukkan anggaran yang telah dirancang ke dalam RAPBS dan RKAS,

pelaksanaan atau penggunaan anggaran, sampai dengan pengesahan serta pengawasan penggunaan anggaran.

Dalam tataran pengelolaan Vincen P Costa (2000 : 175) memperlihatkan cara mengatur lalu lintas uang yang diterima dan dibelanjakan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sampai dengan penyampaian umpan balik. Kegiatan perencanaan menentukan untuk apa, dimana, kapan dan beberapa lama akan dilaksanakan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Kegiatan pengorganisasian menentukan bagaimana aturan dan tata kerjanya. Kegiatan pelaksanaan menentukan siapa yang terlibat, apa yang dikerjakan, dan masing-masing bertanggung jawab dalam hal apa. Kegiatan pengawasan dan pemeriksaan mengatur kriterianya, bagaimana cara melakukannya, dan akan dilakukan oleh siapa. Kegiatan umpan balik merumuskan kesimpulan dan saran-saran untuk kesinambungan terselenggarakannya Manajemen Operasional Sekolah.

Muchdarsyah Sinungan menekankan pada penyusunan rencana (planning) di dalam setiap penggunaan anggaran. Langkah pertama dalam penentuan rencana pengeluaran keuangan adalah menganalisa berbagai aspek yang berhubungan erat dengan pola perencanaan anggaran, yang didasarkan pertimbangan kondisi keuangan, line of business, keadaan para nasabah/konsumen, organisasi pengelola, dan skill para pejabat pengelola. Proses pengelolaan keuangan di Sekolah meliputi:

1. Perencanaan anggaran
2. Strategi mencari sumber dana Sekolah
3. Penggunaan keuangan Sekolah
4. Pengawasan dan evaluasi anggaran
5. Pertanggungjawaban

Pemasukan dan pengeluaran keuangan Sekolah diatur dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBM). Ada beberapa hal yang berhubungan dengan penyusunan RAPBM, antara lain:



a. Penerimaan

Penerimaan pembiayaan pendidikan Sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Secara konsep banyak pendekatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan penerimaan keuangan, namun secara peraturan termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah ada beberapa karakteristik yang identik.

Prosedur pembukuan penerimaan pembiayaan pendidikan berbasis Sekolah dilingkungan departemen agama, nampaknya menganut pola paduan antara pengaturan pemerintah pusat dengan dan Sekolah. Dalam hal ini ada beberapa anggaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang intinya pihak Sekolah tidak boleh menyimpang dari petunjuk penggunaan atau pengeluarannya dan Sekolah hanya sebagai pelaksana pengguna dalam tingkat mikro kelembagaan. Dengan demikian, pola manajemen pembiayaan pendidikan berbasis Sekolah terbatas pada pengelolaan dana tingkat operasional. Salah satu kebijakan pembiayaan pendidikan berbasis Sekolah adalah adanya pencarian tambahan dana dari masyarakat, selanjutnya cara pengelolaannya dipadukan sesuai tatanan yang lazim sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Pengeluaran

Pengeluaran Sekolah berhubungan dengan pembayaran keuangan sekolah untuk pembelian sumber atau input dari proses sekolah seperti tenaga administrasi, guru, bahan-bahan, perlengkapan dan fasilitas. Ongkos menggambarkan seluruh sumber yang digunakan dalam proses sekolah, apakah digambarkan dalam anggaran biaya sekolah atau tidak. Ongkos dari sumber Sekolah menyumbangkan atau tidak terlihat secara akurat.

Dana yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien, artinya setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah

disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di Sekolah. Pengeluaran Sekolah berhubungan dengan pembayaran keuangan Sekolah untuk pembelian beberapa sumber atau input dari proses Sekolah seperti pendidik, tenaga kependidikan, perlengkapan dan fasilitas. Artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana konsep pengelolaan pembiayaan pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam, sehingga dapat ditemukan formulasi baru dalam pengelolaan pembiayaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Yaitu penelitian yang datanya ditemukan melalui kajian pustaka dan referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan keuangan pada lembaga pendidikan Islam perlu dilakukan dengan sebaik mungkin agar seluruh kegiatan operasional pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, pimpinan lembaga pendidikan Islam perlu memiliki pengetahuan tentang pengelolaan pembiayaan lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat menjalankan organisasi dengan baik (Nurkamiden and Anwar 2023).

c. Evaluasi dan Pertanggungjawaban

Langkah terakhir adalah evaluasi bagaimana anggaran dapat melayani dengan baik untuk meningkatkan efektifitas sekolah. Evaluasi sering menunjukkan kemungkinan adanya perbedaan di dalam: tujuan, prioritas, dan kemungkinan berbagai sumber daya yang tersedia (Wahyosumidjo, 2008:321).

Pertanggung jawaban merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai dengan yang dilaksanakan, sedangkan apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut pertanggungjawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan berbasis Sekolah dapat diidentifikasi kedalam tiga hal, yaitu pengendalian penggunaan alokasi dana, bentuk pertanggungjawaban dana

pendidikan tingkat madrasah, dan keterlibatan pengawasan pihak eksternal Sekolah. Pembiayaan sangat berpengaruh menurut (Ramadhana et al. 2023) besaran pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana sekolah sangat signifikan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dijalankan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu peristiwa atau masalah. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama PGII 2 Bandung, yang terletak di Jl. Pahlawan Belakang No.17, Sukaluyu, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40122. Untuk memperoleh data empiris, digunakan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Teknik Observasi: Metode ini melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Peneliti akan mengamati Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP PGII 2 Bandung.
2. Teknik Wawancara: Teknik ini melibatkan percakapan tanya jawab secara lisan antara peneliti dan informan terkait. Fokus wawancara akan difokuskan pada bagaimana Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP PGII 2 Bandung dijalankan. Informan yang diwawancarai meliputi staf keuangan dan pihak lain yang terkait dengan masalah tersebut.
3. Teknik Dokumentasi: Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis seperti arsip, buku, dan dokumen lainnya. Peneliti akan mengumpulkan dokumen terkait latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi yang berkaitan dengan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP PGII 2 Bandung.

Analisis data penelitian akan dilakukan melalui tiga tahap:

1. Analisis Data di Lapangan: Data akan dianalisis selama proses pengumpulan data berlangsung.

Tahap ini berlangsung secara kontinu hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

2. Analisis Data Perbandingan: Data yang baru diperoleh akan dibandingkan dengan data yang sudah ada sebelumnya.
3. Pembuatan Laporan Penelitian: Laporan penelitian akan disusun menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai situasi atau kejadian yang diteliti.

Dengan demikian, jenis penelitian ini berfokus pada mengungkapkan peristiwa atau masalah terkait Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMP PGII 2 Bandung melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang melibatkan tiga tahap tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Billy Saputra diantaranya mengenai hal dibawah ini:

1. Apa saja prosedur cara pengelolaan keuangan di SMP PGII 2 Bandung?
 - a. Buat Objective Planning Anggaran.
 - b. Buat Rencana Prioritas Program.
 - c. Buat Analisis Biaya dan Sumber Daya.
 - d. Buat Rencana Implementasi Keuangan.
 - e. Pastikan Keberlanjutan Rencana dan Anggaran.
2. Dimana penerapan skala prioritas/pengelolaan itu terjadi? Dalam penerapan skala prioritas dengan mengatur uang untuk memenuhi kebutuhan skala prioritas baik masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Merancang pembukuan keuangan yang berisi kuantitas dari pemasukan dan pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan. Dengan memantau serta mengevaluasi keuangan secara berkala tujuannya untuk meminimalisir kerugian atau masalah -masalah terhadap keuangan kita.
3. Kapan kenaikan dan turunnya pengelolaan uang itu?

Kenaikan terjadi ketika para siswa membayar uang sekolah seperti pembayaran SPP, biaya pembangunan, dan pembayaran lainnya yang meningkatkan pemasukan keuangan. Dan saat



terjadinya penurunan dalam keuangan terjadi saat adanya pengeluaran yang mengharuskan untuk mengeluarkan dana.

4. Siapa yang memiliki kewenangan sebagai otorisator dalam mengelola keuangan sekolah?

Yang memiliki kewenangan dalam keuangan adalah Yayasan yang ada didalam kepengurusan keuangan. Ketika ada keuangan yang masuk Yayasan mengolah uang tersebut sesuai apa yang terjadi dan juga saat ada kebutuhan yang harus dibayar, penanggung jawab keuangan langsung memprosesnya sesuai dengan prosedur.

5. Mengapa setiap pengelolaan keuangan sekolah harus mendapatkan pengawasan? Dan bagaimana pengawasan terhadap pengelolaan keuangan yang ada di SMP PGRI 2 Bandung ini?

Dengan adanya pengelolaan keuangan yang jelas dan sesuai akan berpengaruh terhadap operasional sekolah dan pendidikan di sekolah.

Pengawasan pengelolaan keuangan perlu dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Karena uang merupakan hal sensitive sehingga butuh pengawasan yang sangat ketat dan perlu ketelitian. Untuk pengelolaan dalam keuangan di SMP PGRI 2 ini, terdapat beberapa tahap. Yaitu mulai dari memasukkan pengarsipan keuangan dalam administrasi saat ada orangtua yang akan bayar. Lalu kami menerimanya serta mencatat proses pembayarannya. Setelah jam pembayaran selesai, staff memasukan uang ke bank agar bias dimasukkan ke dalam rekening Yayasan, tidak lupa kami membuat laporan terkait pemasukan dan pengeluaran yang terjadi setiap harinya.

6. Bagaimana jika terjadi keterlambatan siswa untuk membayar pembayaran?

Kami dari bagian keuangan hanya dapat mengingatkan kembali terkait pembayaran yang harus dibayar kepada para orangtua murid agar segera di proses dalam pembayarannya. Namun, siswa tetap bias mengikuti KBM seperti biasa di sekolah, akan tetapi harus mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak yang bersangkutan. Apabila ada siswa yang ingin mengikuti beasiswa juga ada, mulai

dari jalur prestasi. Adapun yang memakai SKTM dan juga KIP (Kartu Indonesia Pintar).

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah" dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pengelolaan keuangan di sekolah meliputi:

1. Perencanaan anggaran
2. Strategi mencari sumber dana sekolah
3. Penggunaan keuangan sekolah
4. Pengawasan dan evaluasi anggaran
5. Pertanggungjawaban.

Sumber-sumber keuangan sekolah :

Sumber keuangan dan pembiayaan sekolah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu

- (1) Pemerintah pusat dan daerah yang diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan
- (2) Orangtua atau peserta didik
- (3) Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., Abbas, D. S., Saputro, A. N. C., Poltak, H., ... & Hasbi, I. 2021. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*.
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). 2023. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1):99-110.
- Nurhayati, N., Nasir, M., Mukti, A., Safri, A., Hasibuan, L., & Anwar, K. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 594-601.
- Nurkamiden, Ulfa Dj, and Herson Anwar. 2023. "Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11(1):53-64.
- Ramadhana, Annisa Maghfira, Rosman Ilato, Ardiansyah Ardiansyah, Usman Moonti, and Sudirman Sudirman. 2023. "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Sekolah SMA Negeri Tilamuta Kabupaten Boalemo." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(6):4096-4101.
- Saragih, Raudhah, Mesiono Mesiono, and Inom Nasution. 2021. "The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(3):537-47. doi: 10.31538/ndh.v6i3.1704.

Yadi, Sumrah, Nurrochim Nurrochim, and Sita Ratnaningsih. 2023. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan SIT Citra Az-Zahra." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(7):748–56.